

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini media sangat berkembang pesat dan berevolusi hingga adanya media berupa kombinasi elemen-elemen gambar, suara dan teks untuk menciptakan komunikasi yang komprehensif yang kini dapat dikenal dengan masyarakat yaitu film. Berbeda dengan media massa lainnya, film dapat dimanfaatkan sebagai institusi sosial yang cukup tinggi dan penting, dikarenakan dalam film tidak hanya menjadi cerminan tetapi dapat membangun dan menciptakan realitas di dalam masyarakat. Film merupakan bagian dari adanya media massa yang kerap digunakan untuk menggambarkan kehidupan sosial di lingkungan masyarakat dan dapat dikatakan sebagai salah satu atribut media massa yang menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif (Asri, 2020). Film dapat membentuk opini dan mempengaruhi perubahan sosial bagi para penontonnya. Dampak film bagi perubahan sosial mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial yang tergolong penting, hal ini dapat memicu perubahan sikap dan tindakan. Selain itu dapat membantu memperluas pemahaman masyarakat mengenai kehidupan dan budaya yang dapat mengurangi stereotip dan prasangka terhadap kelompok atau budaya tertentu. Dalam masyarakat, film dapat mempengaruhi perubahan sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalam masyarakat, kisah-kisah kuat dalam film dapat menginspirasi penonton untuk menggali lebih dalam mengenai isu yang diangkat. Ketika mengangkat isu-isu sosial yang sensitif dapat memicu emosional dan simpati terhadap individu ataupun kelompok yang terdampak, hal ini dapat mendorong masyarakat untuk mendukung perubahan sosial (Muthmainah, 2022). Film juga dapat berdampak pada refleksi budaya yang membantu masyarakat untuk merenungkan nilai-nilai, norma, dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan budayanya. Film dapat menjelaskan mengenai peran

penting yang mempengaruhi pembentukan dan reproduksi pola sistem matriarki dan patriarki dalam masyarakat, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan *gender* dan karakter pada pemerannya. Dari sekian film banyak sekali cerita yang menjelaskan bahwa laki-laki memiliki sifat yang dominan dan jiwa kepemimpinan yang tinggi hingga perempuan harus tunduk dan patuh, ataupun sebaliknya cerita didalam film ingin menyalurkan suara perempuan untuk memperjuangkan hak-hak asasinya (Fauziah dan Hidayah, 2021).

Film menjadi salah satu potensial yang besar untuk mempengaruhi sudut pandang masyarakat Indonesia mengenai sistem matriarki dan patriarki. Tujuannya untuk menginformasikan bahwa sistem-sistem tersebut memiliki pesan moral dan budaya yang baik bagi masyarakat. Pada saat ini perfilman sudah cukup banyak mengangkat alur cerita yang berkaitan dengan sistem matriarki maupun sistem patriarki, yang di mana dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat mengenai sistem tersebut melalui penggambaran karakter dan peran gender di dalam film. Ketika film tersebut mengangkat mengenai isu-isu gender, hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk melihat karakter perempuan dan laki-laki memiliki kesetaraan yang sama, dengan artian bahwa setiap individu memiliki hak, peluang, maupun akses yang sama dalam aspek kehidupannya. Maka dengan adanya alur cerita di dalam film tersebut dapat menginspirasi serta menarik empati para penonton yang sebelumnya terlalu terpengaruh dengan sisi negatif sistem matriarki dan patriarki. Selain itu, keterkaitan pola sistem matriarki dan patriarki terbentuk dikarenakan adanya faktor yang melibatkan budaya, agama, sejarah dan perkembangan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembentukan pola sistem matriarki dan patriarki yaitu beberapa masyarakat matrilineal, di mana garis keterutunan dihitung melalui ibu, hal ini kemungkinan memiliki sistem matriarki karena nilai-nilai dan tradisi budaya mereka mendukung peran perempuan yang kuat. Pada sisi lain, masyarakat yang menggenggam pola sistem patriarki memiliki sejarah yang menekankan peran laki-laki memiliki peran yang

cukup besar dalam kepemimpinan mereka. Tetapi sistem ini sering kali kompleks dan berkembang seiring berjalannya waktu dan dapat berbeda-beda di berbagai budaya dan wilayah di seluruh dunia (Apriliandra dan Krisnani, 2021).

Film dapat mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai sistem matriarki dan patriarki dengan menyettingkan cerita yang mengeksplorasi perbedaan antara sistem matriarki dan patriarki dengan memberikan kelebihan dari masing-masing sistem, memberikan visual dan simbolisme yang realistis agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbedaan dan persamaan sistem matriarki dan patriarki. Selain itu, upaya di dalam film yaitu memperkenalkan karakter perempuan maupun laki-laki dalam kedua sistem tersebut. Hakikatnya dalam film terdapat perbedaan *gender* dan karakter pada pemerannya. Dari sekian film-film yang sudah diproduksi, banyak sekali cerita yang menjelaskan mengenai dua karakter yang berbeda. Ada beberapa film yang merepresentasikan bahwa laki-laki memiliki sifat yang dominan dan jiwa kepemimpinan yang tinggi hingga perempuan harus tunduk dan patuh, ataupun sebaliknya cerita di dalam film ingin menyalurkan suara perempuan untuk memperjuangkan hak-hak dasarnya. Dengan adanya pandangan mengenai sistem matriarki dan patriarki yang dipresentasikan kepada masyarakat tetap memiliki dampak yang signifikan, tetapi tergantung pada bagaimana kedua sistem tersebut dipahami dan direpresentasikan. Dampak tersebut terjadi ketika sistem matriarki dan patriarki dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat, lalu kedua sistem tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran mengenai peran gender dan ketidaksetaraan yang terjadi, hal ini dapat memicu diskusi yang lebih mendalam mengenai isu-isu tersebut. Jika sistem matriarki dan patriarki diterapkan dengan baik akan memberikan dorongan untuk pemberdayaan perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan. Membantu masyarakat lebih menghormati satu sama lain dengan adanya perbedaan maupun persamaan pada sistem matriarki dan

patriarki, maka masyarakat akan terpengaruhi dan merubah sudut pandangan mengenai laki-laki dan perempuan. Tetapi sampai saat ini sistem yang kerap menjadi perbincangan masyarakat luas yaitu sistem patriarki, dikarenakan sistem ini telah mendarah daging sejak lama (Lestari dan Rabbani, 2023).

Salah satu film yang ingin menyampaikan kesan bahwa adanya peran dominasi yang merujuk pada sistem matriarki berjudul *Love for Sale 2* yang dirilis pada tahun 2019 oleh Visinema Pictures. Cerita dalam film ini dilatar belakangi oleh budaya Minangkabau yang cukup dikenal dengan budaya matriarkinya, yang dimana perempuan dianggap sebagai kepala rumah tangga, serta peran perempuan di dalam rumah tangga dianggap sebagai kunci dari penyelesaian suatu masalah yang ada didalam lingkup keluarga (Kinanti, 2022). Maka dengan adanya cerita yang di dalamnya terdapat sistem matriarki yang di mana otoritas kekuasaan dan dominasi ditangan perempuan, menjadi salah satu upaya peneliti untuk mengkaji dan menguji adanya matriarki di dalam film dengan dilakukannya penelitian dalam film yang berbeda.

Dengan upaya untuk menjelaskan adanya konsep sosial yang mengacu pada dominasi karakter perempuan dalam film yang berbeda, peneliti menemukan hal tersebut dalam film *Barbie* (2023). Film *Barbie* (2023) merupakan film yang menceritakan mengenai dunia Barbie yang disebut dengan Barbie Land, dalam dunia tersebut semua Barbie mengharapkan hidup yang penuh dengan kesempurnaan, tetapi kali ini Barbie dianggap berbeda dan tidak sesuai dengan cetakannya oleh teman-teman Barbie. Film ini ingin menyampaikan bahwa masyarakat perlu melihat sisi lain karakter yang ada, dengan tidak terfokuskan hanya kepada karakter dominasi yang dilakukan oleh karakter laki-laki saja, tetapi pada karakter perempuan juga. Untuk mengatasi hal-hal tersebut film *Barbie* (2023) mencoba untuk merepresentasikan sistem matriarki dengan cara yang positif, dengan menampilkan karakter perempuan yang kuat, independent dan berprestasi. Walaupun sistem tersebut tidak banyak

disadari oleh masyarakat, dan memiliki sisi negatifnya yaitu adanya karakter perempuan yang mendominasi yang terlihat dari presentasi objektif perempuan yaitu warna merah muda. Tetapi diharapkan cerita dalam film *Barbie* ini dapat memberikan pesan positif kepada penonton agar dapat memahami mengenai nilai-nilai seperti kesetaraan gender, keberanian, dan kekuatan karakter perempuan.

Konsep cerita yang memiliki pesan, makna, dan tanda yang merujuk pada isu sosial tersebut membuahkan hasil yang cukup besar bagi sutradara film *Barbie* yaitu Greta Gerwig yang merupakan seorang perempuan. Karyanya mencetak rekor box office dengan meraih pendapatan sebesar 155 juta dollar AS atau sekitar 2,3 triliun pada pekan pertama sejak dirilis, hal tersebut membuat film *Barbie* menembus pendapatan tertinggi dan menjadi film terbaik pada tahun 2023 dalam acara American Film Institute Award. Penghargaan yang didapati tidak hanya itu saja, pada tahun 2024 *Barbie* memenangkan beberapa nominasi dan memenangkannya, dalam acara penghargaan meliputi Golden Globe Award dengan nominasi *cinematic and box office achievement* dan Critics Choice Award dengan penghargaan sebagai film komedi terbaik, scenario terbaik, desain kostum terbaik, pengarah artistik terbaik, dan tata rias terbaik. Dengan adanya penghargaan tersebut, peneliti jadikan salah satu bentuk acuan untuk mengeksplorasi aspek yang terdapat didalamnya.

Film *Barbie* yang dirilis pada tahun 2023 ini diperankan oleh Margot Robbie sebagai pemeran utama yakni Barbie dan Ryan Gosling yang memerankan karakter Ken. Film ini menceritakan mengenai dunia Barbie Land secara nyata yang menimbulkan konflik yang mengarah pada pro dan kontra sudut pandang mengenai laki-laki dan perempuan di dalamnya. Karakter Barbie dianggap tidak sempurna, terlalu eksentrik bahkan tidak sesuai dengan Barbie pada umumnya. Barbie akhirnya terpaksa untuk bertualang di luar zona nyamannya dan akhirnya ia kembali masuk ke Barbie Land. Tetapi saat Barbie kembali ia menyadari bahwa kesempurnaan datang dari dalam bukan dari luar, dan kunci kebahagiaan tersebut datang

dari rasa percaya pada diri sendiri. Dengan seksama perempuan di dalam *Barbie Land* tersebut menyuarakan hal-hal yang mengarah pada feminisme, perilaku tersebut mendorong Ken dan teman-temannya untuk mengembalikan haknya sebagai laki-laki yang di mana sikap ini menyinggung pada sistem patriarki. Alhasil penonton difokuskan kepada dua sistem tersebut, hingga penonton tidak banyak yang menyadari bahwa adanya sistem matriarki pada Film *Barbie*.

Matriarki merupakan sistem sosial, budaya, atau politik di mana kekuasaan dan otoritas utama dikuasai oleh kaum perempuan. Dalam sistem matriarki peran dan posisi perempuan dalam struktur sosial cenderung lebih dominan daripada laki-laki, hal ini berbeda dengan patriarki yang di mana kekuasaan dan otoritasnya dipegang penuh oleh kaum laki-laki (Afandi et.al., 2023). Penjelasan dalam masyarakat matriarki memiliki hak yang mencakup keputusan politik, kepemimpinan keluarga, harta beda, dan warisan dapat diserahkan melalui garis perempuan (Huda dan Dodi, 2020). Matriarki dapat mencakup norma-norma sosial yang memberikan perempuan posisi yang lebih dihormati dan berpengaruh dalam hal-hal agama, budaya, dan ekonomi. Sama halnya dengan penjelasan masyarakat mengenai matriarki, tema matriarki dalam film juga merujuk pada representasi dan pengeksploasian sistem sosial maupun budaya di mana perempuan memiliki peran dominan atau peran penting dalam mengambil keputusan dan memimpin di lingkungannya.

Film *Barbie* (2023) menarik untuk diteliti dikarenakan terdapat sistem matriarki yang tidak disadari oleh para masyarakat yang menontonnya, karena banyak masyarakat dan kritikus film yang melihat film *Barbie* dalam perspektif feminisme atau memberatkan dalam sudut pandang patriarki (Wicaksono dan Nur, 2023). Jika dikaji lebih dalam film ini menunjukkan adanya sisi budaya matriarki tanpa disadari oleh para penonton, baik melalui simbol-simbol yang ditunjukkan secara tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji penelitian ini dengan judul yaitu "Representasi Sistem Matriarki pada Film *Barbie* 2023".

Lalu, untuk mengatasi pembahasan yang meluas, maka fokus pada penelitian ini adalah mengenai sistem patriarki yang terjadi pada film *Barbie* (2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi sistem patriarki dalam film *Barbie* (2023)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan upaya untuk mengungkapkan tujuan dan arah dari apa yang akan dicapai dari sebuah penelitian. Maka penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan representasi sistem patriarki dalam film *Barbie* (2023).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian yaitu membantu memperluas dan memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai isu gender, kekuasaan, dan perilaku dominasi yang dilakukan oleh kaum perempuan. Serta diharapkan dapat menambahkan referensi mengenai analisis semiotika.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu, pengetahuan, dan pemahaman mengenai sistem patriarki di dalam film. Penelitian ini juga dapat membantu menambah

wawasan yang lebih dalam dengan adanya simbolik maupun objektif yang mengarah pada sistem patriarki.

1.5 Sistematika Penulisan

a. BAB I PENDAHULUAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan beberapa point dalam bab ini yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan pembahasan mengenai representasi sistem patriarki dalam film *Barbie* (2023) meliputi 3 sub bab yaitu definisi konseptual dan landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai persiapan penelitian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

d. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian dalam analisis dan pembahasan.

e. PENUTUP

Pada bab ini peneliti meringkas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran untuk akademis dan sineas.

f. DAFTAR PUSTAKA

Peneliti mencantumkan seluruh sumber referensi selama penyusunan skripsi.